

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. merupakan salah satu kantor perusahaan farmasi yang berlokasi di Jl. Pulogadung Raya No. 29. Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Kantor tersebut merupakan Perusahaan Swasta Multinasional, yang telah berdiri sejak tahun 1978. Perusahaan ini memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dalam penelitian dan pengembangan, manufaktur dan pemasaran produk-produk farmasi berkualitas tinggi dan terkenal, serta produk kesehatan konsumen, kosmetik dan perawatan bayi. Pembagian area pada kawasan PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. terdapat gedung kantor staff dan area pabrik. Gedung kantor tersebut memiliki 4 lantai yang pada setiap lantainya memiliki divisi yang berbeda-beda. Lantai 1 merupakan area divisi marketing, lantai 2 merupakan area laboratorium, di mana penelitian dan pengembangan produk dilakukan sehingga tidak semua orang bisa masuk. Lantai 3 merupakan area divisi general affairs, dan lantai 4 merupakan area divisi finance dan ruang direktur. Batasan perancangan yang diambil untuk menjadi objek dalam perancangan ulang ini adalah lantai 1,3, dan 4. Jumlah karyawan pada gedung kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. memiliki sekitar 90 orang dengan rentan umurnya sekitar 20-50 tahun. PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. sebagai perusahaan farmasi telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. memiliki visi yaitu menjadi perusahaan farmasi dan *personal care*, dikelola oleh profesional yang berdedikasi pada misi perusahaan. Dedikasi ini merujuk pada produktivitas yang diberikan karyawan untuk perusahaan. Dengan misinya terus melakukan inovasi dalam menyediakan produk farmasi dan *personal care* yang berkualitas. Misi perusahaan untuk terus melakukan inovasi mendorong karyawan dalam meningkatkan kreativitas pada pengembangan ide-ide baru. PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. sangat berkomitmen pada kualitas produk dan layanan yang tinggi. Maka dari itu dibutuhkan karyawan yang prima dan berdedikasi guna meningkatkan produk farmasi dan pelayanan yang berkualitas. Dalam segi interior, kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. ingin mencerminkan kualitas ruang yang dapat meningkatkan pelayanan prima karyawan dalam berinovasi, kreatif dan produktif untuk perusahaan. Menurut Wildan & Raden (2018) dalam bukunya menjelaskan pelayanan yang prima karyawan perlu ditunjang dengan kesehatan kerja yang baik secara fisik maupun secara psikologis, lingkungan kerja yang bersih, sehat, dan aman dapat meningkatkan semangat, kepuasan, dan produktivitas kerja pegawai. Lingkungan kerja harus didesain sedemikian rupa dengan mengikuti aturan aturan standar yang telah ada agar dapat tercipta suatu hubungan kerja yang mengikat antara pekerja dengan lingkungan (Lewa & Subono, 2005:235).

Seorang karyawan akan mampu bekerja dengan optimal apabila didukung oleh suatu kondisi lingkungan kerja yang dapat menunjang pekerjaannya. Lingkungan kerja dapat diciptakan salah satunya dengan perancangan desain kantor yang baik mengikuti aturan aturan standar syarat

teknis ruang kantor dan standar psikologi ruang secara umum. Dalam melakukan perancangan, selain berfokus pada penampilan visual seorang desainer juga harus berfokus pada keseluruhan pengalaman yang ditawarkan kepada pengguna ruang (Meltem onem dan Deniz Hasirci, 2020). Faktor faktor yang menunjang psikologi pengguna dalam perancangan ruang kantor menurut setiawan (1995) yaitu ruang, perabot dan tata letaknya, warna, suara, pencahayaan dan temperatur. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam melakukan perancangan guna meningkatkan produktivitas kenyamanan pengguna.

Hasil observasi dan studi lapangan penulis pada gedung kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. tersebut memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan pertama ditemukan dari hasil wawancara penulis dengan Pak Eko selaku Kepala pengelola gedung kantor, yaitu banyak karyawan yang tidak bertahan lama bekerja pada perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah tuntutan untuk sering bekerja lembur tanpa adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung kondisi fisik dan mental mereka. Karyawan merasa kelelahan dan stres karena harus bekerja di luar jam kerja normal tanpa mendapatkan dukungan yang cukup, seperti area istirahat ataupun program kesehatan mental. Akibatnya, mereka merasa kurang dihargai dan tidak mampu menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mencari peluang kerja di tempat lain. Hal ini berbanding terbalik dengan visi misi PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. dalam meningkatkan dedikasi, kreativitas, dan loyalitas karyawan.

Permasalahan lingkungan fisik suasana ruang bangunan kantor yang ditemukan yaitu sistem pencahayaan gedung kantor masih belum optimal.

Pencahayaan yang buruk berkontribusi pada suasana hati yang kurang baik di tempat kerja. Karyawan merasa lelah, lesu, dan mempengaruhi motivasi dan kepuasan kerja mereka. Hal tersebut ditemukan banyak karyawan tertidur di area meja kerjanya saat jam kerja karena kurangnya pencahayaan. Pada lantai 1 gedung kantor, pencahayaan alami tidak mendapatkan akses masuk ke area kerja sehingga hanya digunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan pada area ruang kerja, pantry, dan kamar mandi yang berada di lantai satu gedung kantor belum memenuhi standar pencahayaan ruangan berdasarkan Permenaker 70 Tahun 2016. Pencahayaan yang tidak memadai mengganggu konsentrasi karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pemahaman dan pengerjaan pekerjaan, yang pada gilirannya menurunkan produktivitas kinerja karyawan.

Penerapan tata letak antar ruang pada kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. masih belum terorganisir dengan baik. Pada lantai satu gedung kantor, pengguna di ruang meeting suka terganggu oleh karyawan yang lewat lalu lalang. Kehadiran karyawan yang berlalu lalang pada ruang rapat mengganggu fokus peserta rapat. Sehingga membuat mereka merasa kurang terhubung dengan proses rapat. Hal tersebut terjadi karena jalur sirkulasi karyawan terutama staff marketing harus melewati ruang meeting terlebih dahulu sebelum menuju ke ruang kerja mereka. Ketika ruang meeting sedang terisi hal tersebut mengganggu privasi karyawan yang sedang melakukan rapat dan mengganggu mobilisasi karyawan yang ingin memasuki ruang kerjanya. Edward T. Hall mendefinisikan empat bidang itu seperti intim, pribadi, privat, dan publik. Maka, ketika area pribadi ini terganggu dengan individu lain maka

seseorang akan bertindak defensif atau berkata sesuatu yang tidak biasanya (Hall, 1969).

Selanjutnya masalah yang ditemukan yaitu karyawan lebih sering menghabiskan waktu di pendopo area luar gedung kantor daripada di area kerja utama untuk mencari inspirasi. Karyawan merasa terbatas dalam pemikiran dan ide-ide baru karena kurangnya rangsangan yang dapat memicu. Karyawan juga merasa kurang terhubung dengan lingkungan sekitarnya dan sulit merasa rileks. Seluruh ruang pada gedung kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. di dominasi oleh warna *solid white color* (CMYK 1,0,0,0) baik itu pada elemen dinding, ceiling, dan lantai. Pengulangan desain interior yang sama di setiap area ditambah dengan kurangnya penambahan variasi warna lain pada furniture, dinding, lantai, maupun ceiling gedung kantor menimbulkan suasana yang monoton. Suasana monoton membuat karyawan mudah stress, bosan dan menyebabkan karyawan sulit untuk merasa terinspirasi dan berpikir kreatif. Hal ini senada dengan pendapat Thackray (1981) yang menyatakan bahwa kebosanan dan kemonotonan adalah efek samping yang tidak diinginkan dari suatu pekerjaan, karena hal tersebut dapat sebagai penyebab stress (*stressor*) yang berpotensi berbahaya bagi karyawan dan dapat mengurangi tingkat kreativitas mereka.

Permasalahan terakhir yang ditemukan adalah barang yang tidak tertata atau diletakkan pada tempatnya, seperti kertas kertas dokumen yang ditaruh menumpuk tinggi pada meja kerja, hal tersebut membuat karyawan merasa stress karena kesulitan bergerak dan menemukan barang yang mereka butuhkan karena area meja kerja yang berantakan. Lingkungan kerja yang berantakan mengganggu kemampuan karyawan untuk fokus pada tugas mereka. Sehingga

perlu dibuatkan furniture khusus yang mampu menyimpan barang atau berkas agar barang-barang yang dimiliki para karyawan dapat tersimpan dengan teratur. Dimana menurut pendapat Carnevale (1992) bahwa beberapa faktor yang meliputi ketidakpuasan, tempat kerja yang tidak teratur, dan lingkungan fisik memainkan peran utama dalam hilangnya semangat kinerja karyawan di tempat kerja.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perancangan ulang dengan memperbaiki pembaharuan dalam tata letak organisasi ruang, pencahayaan pada ruang kerja, dan menghilangkan suasana ruang yang monoton dengan penambahan desain variasi warna dan bentuk. Dengan harapan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dedikasi produktivitas karyawan juga memberikan nilai tambah bagi kinerja dan kesejahteraan karyawan. Hasil yang dicapai adalah sebagai referensi untuk pengelola kantor dalam memaksimalkan kepuasan karyawan terhadap desain interior ruang kerja.

## **1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN**

Dari hasil penelitian dan survey yang telah dilakukan pada perusahaan PT. Ikapharmindo Putramas Tbk., terdapat beberapa masalah yang ditemui. Permasalahan ini juga terjadi pada salah satu karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

1. Banyak karyawan yang mengalami kelelahan fisik akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi. Karyawan merasa kelelahan dan stres karena harus bekerja di luar jam kerja normal tanpa mendapatkan dukungan yang cukup, seperti area istirahat, dan program kondisi mental. Hal ini seringkali

menjadi penyebab mengapa banyak karyawan tidak bertahan lama di perusahaan ini.

2. Efisiensi waktu kerja karyawan tereduksi oleh tata letak antar ruang yang tidak terorganisir. Pada lantai 1, Karyawan harus melewati ruang meeting sebelum memasuki ruang kerja mereka. Hal ini mengganggu fokus dan privasi karyawan saat melakukan rapat di ruang meeting.
3. Karyawan mudah merasa stres dalam bekerja akibat kurangnya penggunaan variasi warna dan bentuk pada elemen desain interior. Pengulangan desain interior yang sama pada setiap area dengan menggunakan hanya satu warna yang sama yaitu *solid white color* pada dinding, ceiling, dan lantai yang menimbulkan kesan suasana monoton. Suasana yang monoton menimbulkan stressor atau penyebab stress para karyawan saat mengerjakan tugasnya. Selain mengganggu keseimbangan emosional juga menyulitkan karyawan untuk merasa terinspirasi dan berfikir kreatif.
4. Konsentrasi dan fokus karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya terganggu oleh pencahayaan yang tidak memadai. Banyak karyawan yang tertidur pada jam kerja akibat pencahayaan yang kurang. Pencahayaan buatan pada ruang kerja lantai 1 belum memenuhi standar pencahayaan berdasarkan Permenaker 70 Tahun 2016. Kehadiran cahaya yang kurang membuat suasana suram dan menimbulkan perasaan lesu atau tidak bersemangat.
5. Dari hasil survey penulis di kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. bahwa terdapat banyaknya berkas dan barang yang berserakan sehingga hal tersebut seringkali menghalangi sirkulasi karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Lingkungan kerja yang berantakan mengganggu kemampuan

karyawan untuk fokus pada tugas mereka. Maka dari itu diperlukan adanya furniture khusus yang mampu menyimpan banyak berkas agar dapat mendukung suasana yang bersih.

### **1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Desain interior sendiri merupakan hal yang penting dan banyak orang yang sangat memperhatikannya, terutama di perkantoran. Dalam desain interior kantor tidak hanya suasana ruangan saja yang direncanakan, namun untuk mencapai tujuan juga harus memperhatikan fungsionalitas ruangan dan dimensi elemen interior. Oleh karena itulah latar belakang di atas terjadi di kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. dapat dirangkum dalam beberapa poin, antara lain:

- a. Bagaimana merancang kantor yang dapat mendukung kesejahteraan karyawan sehingga dapat mengurangi tingkat kelelahan fisik dan stress karyawan serta meningkatkan tingkat retensi karyawan?
- b. Bagaimana merancang hubungan tata letak antar ruang yang terorganisir sehingga dapat membantu dalam menjaga privasi dan efisiensi alur sirkulasi karyawan ?
- c. Bagaimana merancang sebuah kantor yang dapat mengurangi stressor dan mendukung kreativitas karyawan melalui pemilihan variasi warna dan bentuk dalam elemen desain interior agar jauh dari suasana yang monoton?
- d. Bagaimana cara merancang ruang kerja dengan pencahayaan yang baik mengikuti standar pencahayaan berdasarkan Permenaker 70 Tahun 2016 agar dapat membantu konsentrasi dan fokus karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya?

- e. Bagaimana merancang ruang kerja dengan furniture khusus yang mampu menyimpan barang-barang karyawan agar tidak mengganggu sirkulasi area kerja karyawan agar dapat membantu fokus karyawan dalam menemukan barang-barang mereka?

#### **1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terlampir diatas, penulis melampirkan beberapa tujuan perancangan :

- a. Dapat merancang kantor yang dapat mendukung kesejahteraan karyawan sehingga dapat mengurangi tingkat kelelahan fisik dan stress karyawan serta meningkatkan tingkat retensi karyawan
- b. Dapat merancang merancang tata letak antar ruang yang terorganisir. Membuat ruang kerja mudah diakses tanpa harus melewati ruang meeting sehingga dapat menjaga privasi dan efisiensi alur sirkulasi karyawan
- c. Dapat merancang sebuah kantor yang dapat mengurangi stressor dan mendukung kreativitas karyawan melalui pemilihan variasi warna dan bentuk dalam elemen desain interior agar jauh dari suasana yang monoton
- d. Dapat mendesain ruang kerja dengan pencahayaan yang baik mengikuti standar pencahayaan berdasarkan Permenaker 70 Tahun 2016 agar dapat membantu konsentrasi dan fokus karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- e. Dapat merancang ruang kerja dengan furniture khusus yang mampu menyimpan barang-barang karyawan agar tidak mengganggu sirkulasi

area kerja karyawan agar dapat membantu fokus karyawan dalam menemukan barang barang mereka.

## **1.5 BATASAN PERANCANGAN**

Batasan perancangan pada kantor PT. Ikapahrmino Putramas Tbk. ini dibatasi pada :

- a. Objek perancangan berada di Jl. Pulogadung Raya No. 29. Kawasan Industri Pulogadung. Jakarta Timur 13930. Indonesia.
- b. Kantor staff pada area PT. Ikapaharmindo Putramas Tbk.. Gedung kantor tersebut memiliki 4 lantai yaitu terdapat kantor marketing pada lantai 1, laboratorium pada lantai 2, kantor administrasi pada lantai 3, dan kantor *finance* pada lantai 4.
- c. Bangunan kantor 3 lantai ( Lantai 1, lantai 2, dan lantai 4).
- d. Luasan 1080m<sup>2</sup>

## **1.6 METODE PERANCANGAN**

Dalam perancangan redesain kantor PT. Ikapaharmindo Putramas Tbk. Jakarta, penulis mengumpulkan sumber data dengan metode pengumpulan yaitu :

### **1.6.1 Data Primer**

Data primer adalah data utama yang diperoleh oleh penulis dengan cara penelitian langsung ke lapangan, data utama atau data primer diperoleh melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan.

#### **1.6.1.1 Wawancara**

Melakukan wawancara secara langsung kepada salah satu pekerja di kantor PT. Ikapharmindo Putramas terkait sejarah singkat kantor, alur sirkulasi pekerja, jumlah pekerja, aktivitas pekerja dari kedatangan hingga jam pulang kantor, suasana interior kebutuhan ruang khusus, dan alur sirkulasi pekerja.

#### **1.6.1.2 Observasi Langsung**

Melakukan pengamatan langsung ke lokasi kantor PT. Ikapharmindo Putramas di Jakarta dengan mengamati elemen interior, aktivitas pekerja, furniture dan layout ruangan.

#### **1.6.1.3 Dokumentasi**

Melakukan dokumentasi dengan cara memotret dan merekam video pada objek perancangan.

### **1.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang beredar luas seperti buku, jurnal, web perusahaan, dan sumber data lainnya

### **1.6.3 Analisa Data**

Setelah melakukan observasi secara langsung, dokumentasi dan mencari data literatur yang berhubungan dengan objek perancangan, data-data tersebut selanjutnya diolah sehingga dapat membantu untuk mencapai solusi dari desain dan tujuan perancangan yang sesuai.

### **1.6.4 Menentukan Tema dan Konsep**

Setelah beberapa kali dilakukannya *brainstorming* dan menganalisa data yang tertera, selanjutnya menentukan tema dan konsep. Tahap ini akan digunakan untuk proses perancangan dan pengembangan desain kedepannya.

### **1.6.5 Perancangan**

Sesudah ditentukannya tema dan konsep, selanjutnya akan memasuki tahap awal perancangan. Pada tahap ini dilakukan pengajuan desain beberapa alternatif dan mengembangkan hasil perancangan agar dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alternatif desain tersebut.

### **1.6.6 Tahap Akhir**

Tahap akhir dalam perancangan merupakan keluaran desain akhir sebagai wujud dari solusi yang diberikan. Hasil dari tahap akhir perancangan ini dapat berupa 3D rendering, portofolio, skema material dan maket berskala yang telah ditentukan.

## **1.7 MANFAAT PERANCANGAN**

Manfaat Perancangan memuat penjabaran kegunaan perancangan bagi :

### **a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas**

Dapat dijadikan inspirasi desain interior bagi pemilik perusahaan

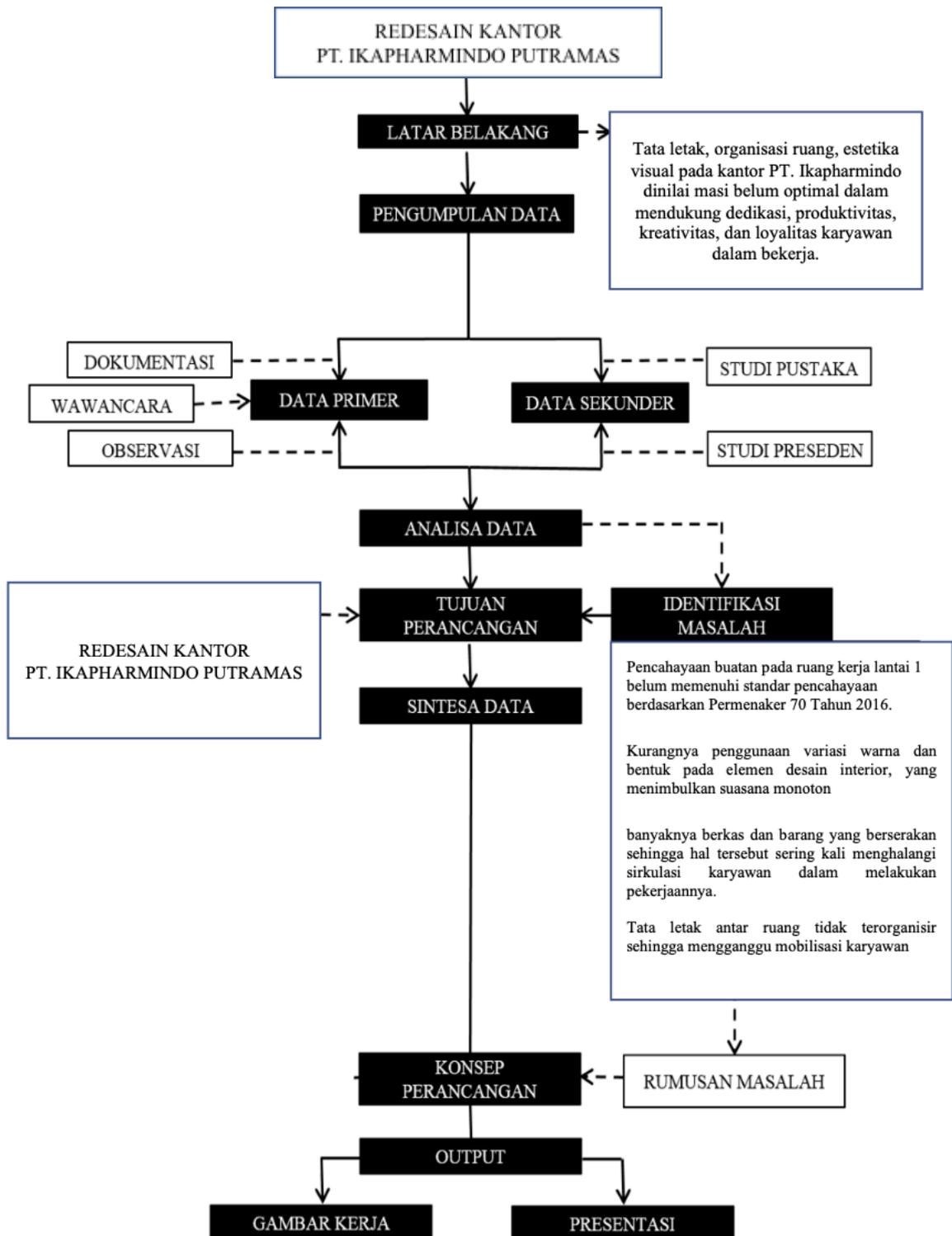
### **b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Institusi penyelenggara Pendidikan dapat memperoleh peningkatan kepuasan mahasiswa, peningkatan mutu dan reputasi. Selain itu, menjadi alternatif referensi untuk perancangan kantor berikutnya secara lebih mendalam.

**c. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Dapat dijadikan pengetahuan serta pengalaman tentang perancangan interior kantor dengan ukuran yang cukup luas yang belum pernah penulis lakukan sebelumnya. Selain itu, perancangan kantor PT. Ikapharmindo Putramas tbk. ini penulis gunakan sebagai topik dalam tugas akhir.

## 1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



## **1.9 PEMBABAN LAPORAN TA**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistem penulisan

### **BAB II : ANALISIS STUDI BANDING DAN PROYEK**

Bab ini berisi tentang studi banding yang terkait dengan proyek sejenis, yang akan dijadikan landasan untuk memperkuat tujuan perancangan

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Bab ini berisi penguraian ide desain yang ditemukan melalui sintesis dari kesimpulan permasalahan dan mengasilkan tema dan konsep perancangan

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Bab ini merupakan hasil perancangan dan pengaplikasian konsep pada denah khusus yang terpilih pada kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. Jakarta

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil perancangan dari proses Analisa dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**